

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KEANEKARAGAMAN HAYATI PADA SISWA KELAS X IPA 1 MA ROUDLOTUL MUBTADIIN DENGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*

Arum Cahyanti

SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang

Corresponding author email: aroemcahyanti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dengan memakai model TPS pada materi keanekaragaman hayati, hasil belajar siswa akan terjadi peningkatan yang signifikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan cara mengetahui hasil ketuntasan klasikal pada setiap siklus, yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, berupa kegiatan pemberian tes hasil belajar siswa pada masing-masing siklus tersebut. Hasil dari masing-masing siklus yaitu pada pra siklus ketuntasan klasikal sebesar 5,56 persen, pada siklus 1 mengalami kenaikan menjadi 55,56 persen, sedangkan pada siklus 2 naik lagi menjadi 88,89 persen. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa penerapan metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MA Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara.

Keyword: TPS; minat; motivasi; hasil belajar

PENDAHULUAN

Tinggi rendahnya martabat suatu bangsa diukur dengan tinggi rendahnya peradaban bangsa tersebut, makin tinggi peradaban makin tinggi pula martabat bangsa. Pencapaian peradaban yang tinggi perlu mengupayakan pendidikan yang berkualitas. Usaha dalam membimbing anak-anak dengan penuh tanggung jawab akan membawa anak didik kearah yang lebih sempurna dan mewujudkan suasana belajar yang lebih aktif dan kreatif (Diknas, 2004:4, Rehana, 2007:21 dan Suryabrata, 2006:293).

Pendidikan sebagai proses pembelajaran bertujuan pengembangan potensidiri pada siswa secara optimal baik kognitif, afektif serta

psikomotoriknya. Salah satu masalah pembelajaran di sekolah-sekolah indonesia adalah adanya fakta bahwa guru masih dominan dalam kegiatan pembelajaran hal ini menyebabkan banyak siswa kurang mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan hanya bergantung pada guru untuk mendapatkan materi pelajaran. Kenyataan tersebut menyebabkan banyak siswa memiliki kecenderungan menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran (Trimulato, 2009:3).

Salah satu kesulitan yang dialami oleh guru adalah bagaimana memilih metode pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut serta dalam proses peningkatan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dari berbagai metode

pembelajaran yang digunakan guru bertujuan untuk menarik minat para siswa, serta untuk memudahkan pemahamannya sehingga membuat siswa aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar sesuai dengan harapan yang dituangkan dalam kurikulum. Untuk mencapai tujuan pembelajaran biologi tersebut tidak cukup hanya menggunakan metode konvensional/tradisional, tetapi juga harus menggunakan metode belajar yang inovatif berlandaskan pada teori konstruktivis dan salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Johar (2004:31) bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode dimana aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar sesama siswa.

Salah satu materi pelajaran biologi yang diajarkan di MA adalah keanekaragaman hayati. Berdasarkan observasi pendahuluan, kenyataannya banyak siswa MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara masih banyak mendapatkan kendala dan menganggap sukar saat belajar, dimana peran guru masih sangat besar, seakan siswa tidak punya potensi sedikitpun dalam memahami suatu materi pelajaran, guru-guru disana masih menerapkan metode pembelajaran konvensional, yang sering kita kenal dengan metode ceramah, catat buku dan tidak pernah melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga banyak siswa merasa bosan, kurang menarik, bahkan siswa menganggap mapel yang diberikan

tersebut kurang bermanfaat. Disaat keadaan seperti ini, minat belajar siswa serta motivasi dalam belajar akan berkurang, dimana akan berujung pada buruknya kualitas pendidikan itu sendiri. Hal tersebut bisa terjadi karena tidak tepatnya model yang diaplikasikan oleh guru. Oleh karena itu dengan memakai model TPS pada materi keanekaragaman hayati, hasil belajar siswa akan terjadi peningkatan yang signifikan.

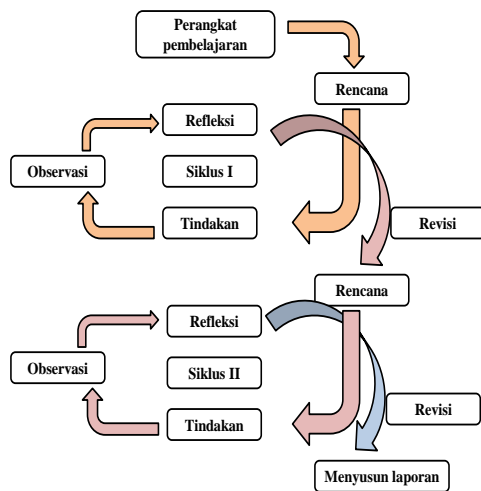
Kenyataan yang terjadi dilapangan masih ada guru mata pelajaran biologi yang menerapkan metode pembelajaran konvensional (tradisional) yang didominasi oleh metode ceramah. Salah satu materi dalam pelajaran biologi semester satu yang wajib diikuti oleh siswa Kelas X IPA 1 MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara adalah keanekaragaman hayati dimana siswa kewalahan dalam memahami soal-soal yang mengenai dengan keanekaragaman hayati, maka diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan akan tercapai hasil belajar siswa yang efektif.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Keanekaragaman Hayati Pada Siswa Kelas X IPA 1 MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara Dengan Metode Tipe Think-Pair-Share (TPS)".

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan, yaitu pembelajaran materi keanekaragaman hayati dengan model pembelajaran tipe Think-Pair-Share (TPS). Pembelajaran dirancang dalam 2

(dua) siklus, setiap siklus dilakukan selama 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran). Hal ini dilakukan agar guru dan siswa beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Secara garis besar terdapat 4 (empat) langkah dalam pengumpulan data, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk lebih jelas langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1. Siklus model PTK menurut Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006:97).

Kegiatan lebih rinci dalam setiap langkah pengumpulan data diuraikan sebagai berikut.

1. Siklus I

Materi pokok : Pengertian pada keanekaragaman hayati, serta keanekaragaman hayati pada tingkat gen, tingkat jenis serta tingkat ekosistem. Langkah-langkah pemberian tindakan sebagai berikut.

a. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:

1. Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dipakai untuk menyusun indikator,

2. Penyusunan rencana pembelajaran (RPP),
3. Penyiapan materi, dan membuat soal *pre-test* dan *post-test*.

b. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan:

1. Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
2. Guru memberikan *pre-test* untuk melihat hasil belajar siswa tahap awal,
3. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* pada Kompetensi Dasar mengenai materi Keanekaragaman hayati,
4. Secara klasikal menjelaskan strategi dalam metode pembelajaran tipe *Think-Pair-Share*,
5. Melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran tipe *Think-Pair-Share*, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan inti materi pelajaran.
- 2) Siswa berdiskusi dengan teman sebelahnya tentang materi pelajaran/permasalahan yang disampaikan oleh guru.
- 3) Guru memimpin siswa dan setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya sehingga siswa memperoleh keuntungan dalam mendengarkan berbagai ungkapan yang disampaikan oleh siswa.
- 4) Berdasarkan hasil diskusi bersama guru mengarahkan ke materi yang belum diungkapkan siswa.
- 5) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
- 6) Guru memberikan *post-test*.

- c. Pengamatan (*Observing*), yaitu proses pengamatan dari hasil yang dilaksanakan. Kemudian selanjutnya hasil tersebut dipakai untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus selanjutnya
- d. Refleksi (*reflecting*), merupakan pengkajian serta pertimbangan secara mendalam terhadap hasil dari tindakan tersebut. Hal ini kedepannya untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus sebelumnya.

2. Siklus II

Materi pokok : Keanekaragaman hayati di Indonesia dan usaha pelestarian serta mamfaat sumber daya alam, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Perencanaan (*planning*), diantaranya:
1. menganalisis kurikulum guna menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang digunakan dalam kegiatan penyusunan indikator,
 2. Penyusunan rencana pembelajaran (RPP),
 3. Mempersiapkan materi serta membuat soal evaluasi pada akhir siklus.
- b. Pelaksanaan (*acting*), diantaranya :
1. Pembelajaran sesuai dengan jadwal,
 2. Pembelajar4ram dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* pada Kompetensi Dasar mengenai materi Keanekaragaman hayati,
 3. Secara klasikal penyampaian strategi tentang metode pembelajaran tipe *Think-Pair-Share*,
 4. Melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran tipe *Think-Pair-Share*, yaitu:

- 1) Penyampaian inti materi pembelajaran oleh guru.
- 2) Siswa diskusi dengan teman sebelahnya tentang materi yang telah disampaikan
- 3) Guru memimpin siswa dan setiap kelompok agar dapat mengemukakan hasil diskusinya sehingga siswa memperoleh keuntungan dalam mendengarkan berbagai ungkapan yang disampaikan oleh siswa.
- 4) Berdasarkan hasil diskusi dari siswa, guru meng-arahkan pembicaraan pada materi yang belum diungkapkan siswa.
- 5) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
- 6) Guru memberikan *post-test*.

- c. Pengamatan (*Observing*), berupa pengamatan hasil yang meliputi tindakan yang dilaksanakan. Selanjutnya hal tersebut dipakai untuk perencanaan tindak lanjut.
- d. Refleksi (*reflecting*), yaitu menakaji serta mem-bertimpangkan hasil dari tindakan tersebut. Berikutnya digunakan untuk memperbaiki kekurangan tahap sebelumnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes, tes adalah kumpulan pertanyaan atau soal yang harus dijawab oleh siswa dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan serta kemampuan penalarannya (Sofyan, 2006:53) yang terdiri dari 40 soal. Selanjutnya Tes diberikan kepada siswa pada saat pra siklus, akhir siklus 1 dan akhir siklus 2. Soal untuk tes hasil belajar diambil dari bank soal Biologi, sehingga tidak perlu melakukan validasi soal lagi. Skor untuk satu jawaban benar 1 dan jawaban salah 0, dalam bentuk pilihan ganda, peneliti sendiri yang berperan

sebagai guru. Tabel 3.1 memperlihatkan kisi-kisi tes hasil belajar.

Indikator kinerja tingkat keberhasilan penelitian ini yaitu apabila siswa telah mampu menyerap materi keanekaragaman hayati. Hal ini dapat dibuktikan dari ketuntasan belajar klosikal sudah mencapai 80% dengan KKM 70 untuk ketuntasan individual. Kemudian Selanjutnya nilai KKM tersebut ditetapkan oleh guru bidang studi biologi di MA Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara, kemudian selanjutnya disahkan oleh Kepala Sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyassa (2004:99), bahwa kelas jika telah melebihi 85 persen ketuntasan belajarnya maka dapat dikatakan bahwa kelas tersebut telah tuntas belajarnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Selanjutnya terkait dengan data yang di analisis, maka untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa didapat dari langkah tes akhir. Kriteria ketuntasan hasil belajar mengacu pada kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran biologi di MA Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara yaitu 70. Untuk mengetahui presentase ketuntasan hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Think-Pair-Share*, maka digunakan rumus presentase adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2005:43).

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi siswa tuntas

N = Banyaknya siswa

Kriteria ketuntasan belajar yang digunakan seperti dikemukakan Aqib dalam Rahmayanti (2012:42) seperti tertera dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

No.	Persentase (%)	Kategori Penilaian
1.	> 80%	Sangat Tinggi
2.	75 – 79,9%	Tinggi
3.	70 – 74,9%	Cukup
4.	60 – 69,9%	Rendah
5.	0 – 59,9%	Sangat Rendah

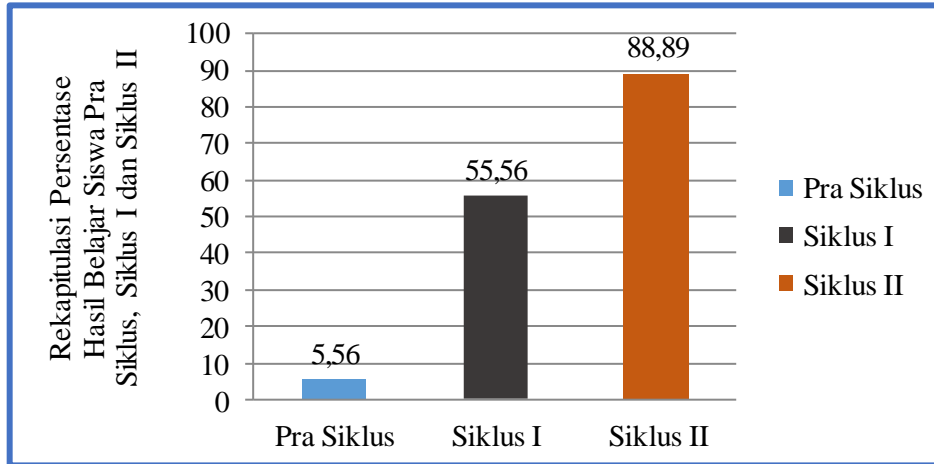
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode pembelajaran TPS terjadi peningkatan dalam belajar siswa Kelas X IPA 1 MA Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara pada materi keanekaragaman hayati. Hasil observasi pada tahap pra siklus diketahui hanya 5.56% siswa yang berhasil mencapai KKM. Pada akhir siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 55.56% dan pada akhir siklus II ketuntasannya meningkat menjadi 88.89%. Data mengenai peningkatan ketuntasan siswa Kelas X IPA 1 MA Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara pada materi keanekaragaman hayati dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Rata-Rata Siswa Kelas X IPA 1 MA Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Pada Materi Keanekaragaman Hayati

No	Hasil Belajar	Persentase (%)	Keterangan
1	Pra siklus	5.56	
2	Siklus I	55.56	
3	Siklus II	88.89	
Keterangan		Meningkat	

Untuk lebih mudah dipahami data tersebut juga disajikan dalam histogram berikut.



Gambar 2. Histogram rata-rata persentase ketuntasan siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Dari hasil observasi tahap awal di Kelas X IPA 1 MA Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara terhadap hasil belajar siswa diketahui bahwa hanya 5.56% siswa yang berhasil mencapai KKM dari keseluruhan siswa. Hal ini disebabkan karena guru di MA Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jeparamasih menggunakan metode ceramah. Keadaan tersebut membuat siswa malas belajar dan tidak paham terhadap materi yang disampaikan guru. Berpedoman pada kondisi awal tersebut peneliti menerapkan metode tipe *Think Pair Share*. Metode tipe *Think Pair Share* dianggap tepat karena termasuk suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Pada awal tindakan peneliti menjelaskan materi yang bersangkutan kemudian mengajukan pertanyaan yang

berkaitan dengan materi. Seluruh siswa diminta untuk berpikir mengenai pertanyaan tersebut, kemudian siswa diminta untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka pikirkan tadi. Setelah itu peneliti meminta salah satu pasangan untuk berbagi keseluruhan kelas tentang apa yang mereka diskusikan tadi. Pada akhir siklus I peneliti memberikan soal tes akhir siklus yang telah disediakan. Persentase ketuntasan siswa pada siklus ini telah mencapai 55.56%, namun masih dalam kategori sangat kurang. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Dari hasil refleksi siklus I, perlu adanya tindakan lebih lanjut agar indikator keberhasilan dapat tercapai. Maka dari itu dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I. Pada tahap awal siklus II peneliti menjelaskan kembali mengenai metode TPS dan mempersingkat waktu untuk diskusi serta memperbanyak waktu untuk siswa berbagi, sehingga seluruh siswa mendapat giliran untuk melaporkan

hasil diskusinya. Pada akhir siklus II juga dilakukan tes hasil belajar dan hasilnya sebesar 88.89% siswa telah tuntas belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah berkategori sangat baik dan ketuntasan klasikal siswa telah tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X IPA 1 MA Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara pada materi keanekaragaman hayati. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2010: 80) yakni penerapan metode TPS dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa, dimana pola dan sikap siswa yang semula bersifat pasif, menunggu penjelasan pengajar, dapat berubah menjadi belajar aktif melalui penerapan metode TPS. Sedangkan menurut Rosmaini dkk (2004: 13), penerapan metode pembelajaran tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. Wahyuni (2012: 123) mengemukakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *cooperative* tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga dapat merangsang siswa secara aktif untuk mengemukakan pendapatnya. Menurut Wulandari (2010: 125) penerapan metode tipe *Think Pair and Share* efektif untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa Kelas X IPA 1 pada materi Keanekaragaman hayati di MA Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Tipe Think Pair Share*.
2. Peningkatan hasil belajar siswa Kelas X IPA 1 MA Roudlotul Muftadiin

Balekambang Nalumsari Jepara ditandai dengan persentase hasil belajar siswa yang terus meningkat dari siklus ke siklus. Dimana tahap awal (5.56%) berkategori sangat kurang, pada siklus I (55.56%) berkategori sangat kurang dan pada siklus II (88.89%) berkategori sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara atas terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugraha Wahyu Dipraya, Dkk, (2015), PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK-PAIR-SHARE (TPS) PADA MATA DIKLAT MEMBACA GAMBAR TEKNIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI 7 SURABAYA, JTPM Volume 04 Nomor 01 Tahun 2015, Halaman 17 – 25.
- Putu Ayu Paryawati, Dkk (2018), PENGARUH MODEL THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMK N 1 SINGARAJA, Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia, Volume 8 Nomor 3 Tahun 2018, ISSN 2615 – 2797.
- Hadijah Goba, 2020. PENERRAPAN KOOPERATIF MODEL THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI NKPI DI SMK NEGERI 2 MAUMERE TAHUN AJARAN 2019/2020, INTELEKTIVA: Jurnal

- Ekonomi, Sosial & Humaniora,
Volume 2 Nomor 3 Oktober 2020.
ISSN 2686 5661
- Aisyah Kusumarini, 2018. IMPLIKASI
MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE THINK PAIR
SHARE (TPS), Pendidikan Teknik
Bangunan, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Jakarta.
- Rukiah Lubis, (2019). PENGARUH
MODEL PEMBELAJARAN THINK
PAIR SHARE MENGGUNAKAN
MEDIA MIND MAPPING
TERHADAP AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR KOGNITIF
SISWA. Jurnal Pendidikan Biologi
Dan Sains, Volume 2 Nomor 2
Desember 2019, ISSN: 2598 – 7453.
- Abdul Rachmat, 2021. Penerapan
Pembelajaran Kooperatif Tipe Think
Pair Share Pada Mata Pelajaran PPKN
Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan
Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 4
Gowa, Jurnal Paedagogy, Januari 2021
Volume 8 Nomor 1, ISSN 2355 –
7761.
- Carolus Ryan P P, Dkk, 2020.
PENINGKATAN HASIL BELAJAR
SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DI
SMK NEGERI 1 MAGELANG, Jurnal
Pendidikan Vokasi Otomotif, Volume
3 Nomor 1, November 2020.
- Fitria Damayanti, Dkk. (2021).
PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN THINK PAIR
SHARE TERHADAP SISWA SMK.
E-Journal Volume 10 Nomor 02 Tahun
2021. Edisi Yudisium Periode Juli
2021. Hal 75 – 83.
- Erika Wanda Puspita, 2021.
IMPLEMENTASI METODE
PEMBELAJARAN THINK PAIR
SHARE DENGAN MEDIA VIDEO
YOUTUBE PADA MATA
PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK
KELAS X DI SMK. Jurnal Kajian
Pendidikan Teknik Bangunan, Volume
7 Nomor 2 Tahun 2021. ISSN: 2252 –
5122.